

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang membutuhkan rangsangan serta stimulus untuk membantu perkembangan anak usia 0-6 tahun sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Menurut Suryana (2021, hlm. 46) anak usia dini merupakan makhluk sosial budaya yang sedang mengalami fase pengembangan yang sangat mendasar untuk kehidupan selanjutnya dan memiliki ciri-ciri tertentu. Agustina, dkk (2018, hlm. 25) mengungkapkan masa anak usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dalam kehidupan anak. Anak usia dini ialah masa yang penting dan strategis secara pendidikan yang dapat mempengaruhi kemajuan dan hasil pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Artinya masa ini disebut sebagai masa *golden age* (masa emas) yang harus diberi stimulus atau dorongan untuk perkembangan dan pertumbuhan yang dimiliki oleh anak. Aspek-aspek perkembangan tersebut, meliputi nilai moral dan agama; sosial emosional; kognitif; fisik motorik; bahasa dan seni.

Keterampilan fisik motorik dapat mempengaruhi gerak tubuh setiap individu. Kiram (2019, hlm. 11) mengungkapkan bahwa motorik disebut sebagai suatu peristiwa potensial yang meliputi setiap fase pengendalian dan pengaturan fungsi organ-organ dalam tubuh, baik itu psikis maupun fisiologis yang menimbulkan gerakan. Pandangan dari Agus (2021, hlm. 23) yang menjelaskan aspek pengembangan fisik motorik, khususnya perkembangan raga ataupun kemampuan motorik agresif dan keahlian motorik halus. Keterampilan fisik motorik meliputi keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Motorik kasar merupakan kemampuan yang menggunakan otot-otot besar untuk melakukan suatu gerakan, sedangkan motorik halus merupakan kemampuan yang menggunakan otot-otot kecil untuk melakukan suatu gerakan.

Restian (2017, hlm. 179) menyatakan motorik halus yaitu gerakan yang mampu melibatkan bagian-bagian tertentu yang dihasilkan oleh saraf-saraf kecil dalam melakukan kegiatan dan tidak membutuhkan suatu proses kecermatan dan

ketelitian dalam pelaksanaannya. Ulasan dari Wardhono & Istiana (2018, hlm. 60) keterampilan motorik halus merupakan kemampuan anak prasekolah untuk melakukan aktivitas yang menggunakan otot-otot halus, seperti menulis, menggambar dan melukis. Khadijah & Amelia (2020, hlm. 35) juga mengungkapkan bahwa motorik halus tentunya melibatkan gerakan otot tangan dan jari selalu membutuhkan ketelitian, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot-otot kecil. Keterampilan motorik halus dapat membuat anak berimajinasi sesuai dengan kreativitas anak, seperti menggambar, menulis, menggunting, merobek, melipat, menganyam, menjahit, meremas, dan menggenggam. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus bagi anak yaitu suatu gerakan yang melibatkan saraf-saraf kecil, seperti penggunaan jari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus anak perlu diberi stimulus agar otot jari-jemari anak menjadi lebih kuat dan mampu menggunakan berbagai aktivitas keterampilan motorik khususnya motorik halus. Berikut beberapa tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini sebagai berikut.

Tabel 1.1

Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

No	Usia	Perkembangan Motorik Halus
1	0-1 Tahun	Menyobek dan meremas kertas, serta menggenggam dengan erat
2	1-2 Tahun	Mencoret-coret, melipat dan menggunting kertas, serta memasukkan benda ke dalam tubuhnya
3	2-3 Tahun	Memindahkan dan meletakkan benda atau barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian
4	3-4 Tahun	Melepas dan mengancing baju, makan sendiri, menggunakan gunting dan

		menggambar wajah
5	4-5 Tahun	Mampu menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar segitiga
6	5-6 Tahun	Dapat menggunakan pisau untuk makanan yang lembut, mengikat tali sepatu, menggambar orang dengan enam titik, menirukan sejumlah angka dengan kata-kata sederhana.

Sumber: Khadijah & Amelia N (2020, hlm. 34)

Setiap individu memiliki tingkat pencapaian perkembangan secara berbeda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Hal tersebut serupa dengan kemampuan motorik halus setiap anak. Ada yang cepat kemampuan motorik halusnya ada juga yang lambat perkembangan motorik halusnya. Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan dan dirangsang secara terus menerus agar keterampilan motorik halus anak berkembang sesuai dengan setiap tahap perkembangan anak. Keterampilan motorik halus anak dapat dirangsang dengan aktivitas yang melibatkan media pembelajaran.

Media pembelajaran bagi anak adalah metode, teknik, alat atau bentuk tertentu yang digunakan untuk menyebarkan informasi, sehingga anak tidak salah persepsi terhadap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Media pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran anak agar tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Guslinda & Kurnia (2018) menyatakan media pembelajaran merupakan sebuah alat, metode atau teknik yang dapat dipakai untuk menyampaikan pesan, mendukung memperkuat materi pelajaran, dan membangkitkan minat serta motivasi untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut pendapat Hamid, dkk (2020, hlm. 4) media pembelajaran yakni sebagai alat untuk menyampaikan pesan melalui saluran-saluran yang berbeda, dapat membangkitkan pikiran, perasaan, dan kemauan

siswa, serta dapat mendukung terciptanya suatu proses pembelajaran untuk menambah informasi baru siswa serta mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Media pembelajaran atau alat peraga tentunya dapat merangsang motorik halus anak usia dini, seperti dalam penelitian Saputri & Suyadi (2022) yang menggunakan media pembelajaran PAPIKA (Papan Pintar Angka) untuk mengembangkan dan meningkatkan motorik halus anak di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Medan; penelitian Pujiastutik (2017) menggunakan APE papan lotto yang dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartini Sidoarjo; penelitian Ratnasari (2017) yang menggunakan media papan pintar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK Al-Islam Kabupaten Malang; dalam penelitian Magfuroh & Putri (2017) yang menggunakan media *finger painting* untuk mengembangkan motorik halus anak usia prasekolah di TK Sartika I Semurgenuk Kecamatan Babat Lamongan; dan pada penelitian Wahyuni & Erdiyanti (2020) menerapkan media *finger painting* yang terbuat dari tepung singkong, menjelaskan bahwa dapat meningkatkan motorik halus anak di kelas B KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi.

Berdasarkan pernyataan penelitian sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan media pembelajaran dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan motorik halus, dengan hal tersebut peneliti melakukan eksperimen agar mengetahui pengaruh media pembelajaran yang dapat menstimulus kemampuan motorik halus pada anak. Stimulus ini dapat dilakukan melalui media *writing skills board*. Kata *writing skills board* berasal dari bahasa Inggris yang berarti papan keterampilan menulis. Papan keterampilan menulis tersebut menyerupai papan tulis, tetapi media ini memiliki perbedaan dengan papan tulis pada umumnya. Media *writing skills board* yang dimaksud adalah sebuah papan keterampilan menulis yang terbuat dari plastik *ziplock* berisikan *finger paint* yang mampu menstimulus motorik halus anak. Pada umumnya media *finger paint* adalah alat yang sering diterapkan untuk melatih kemampuan motorik halus khususnya pada aspek jari-jemari. Serupa dengan Nurani, dkk (2020) yang menjelaskan *finger painting* merupakan suatu kegiatan melukis menggunakan jari atau beraneka kreasi coretan indah, sehingga menghasilkan lukisan dengan jari

Perbedaan media *writing skills board* dengan media yang lain yaitu anak tidak bersentuhan langsung dengan *finger paint*, tetapi *finger paint* ini akan dimasukkan kedalam plastik *ziplock* secukupnya. Media ini dapat dilaksanakan dengan arahan guru maupun dilakukan sendiri atau dengan kata lain anak dapat bereksplorasi sendiri. Harapan peneliti dengan menggunakan media tersebut pembelajaran lebih menyenangkan dan kondusif, sehingga motorik halus anak akan terpenuhi dengan optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan dilapangan perkembangan motorik halus anak masih kurang optimal, dilihat melalui kegiatan jari-jemari yang belum lincah; menulis garis tegak dan garis miring yang masih kurang optimal; dan pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi, terlihat dari pemberian materi yang sudah dirancang dan digunakan kembali dari tahun ke tahun, sehingga anak cenderung kurang tertarik dengan kegiatan yang dilakukan guru. tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di RA Dinda Hafidzah Islamic School, Desa Marindal I, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. Melihat fakta tersebut kemudian muncul beberapa permasalahan yakni, (1) anak masih kesulitan menggerakkan jari-jemari (2) anak masih kesulitan dalam menulis garis tegak dan miring; dan (3) terbatasnya media pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan permasalahan dan kondisi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melihat pengaruh media pembelajaran terhadap motorik halus anak dalam bentuk penelitian quasi eksperimen dengan judul “**Pengaruh Media *Writing Skills Board* terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini**”.

1.2. Masalah Penelitian

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, masalah yang menjadi perhatian peneliti yaitu:

1. Terbatasnya media pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, terutama pada keterampilan motorik halus anak usia dini.
2. Kemampuan menggerakkan jari-jemari anak masih belum optimal

3. Kemampuan menulis garis tegak dan garis miring yang dilakukan anak masih belum optimal.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh media *writing skills board* terhadap motorik halus anak usia dini?”.

Adapun rumusan masalah secara khusus diantaranya yaitu:

- 1) Bagaimana kemampuan motorik halus awal anak usia dini?
- 2) Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia dini setelah diberi perlakuan?
- 3) Seberapa besar perbedaan yang signifikan motorik halus anak usia dini sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media *writing skills board* terhadap motorik halus anak usia dini. Adapun tujuan secara khusus diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kemampuan motorik halus awal anak usia dini.
- 2) Mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak usia dini setelah diberi perlakuan.
- 3) Mengetahui perbedaan yang signifikan motorik halus anak usia dini sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan peneliti terhadap penelitian ini dapat memberi manfaat bagi teoritis maupun praktis.

a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu pedoman atau rujukan penyediaan media pembelajaran yang memuat informasi, menambah wawasan baru dalam menetapkan media pembelajaran yang menyenangkan, serta dapat mengembangkan kemampuan anak dalam menggambar dan menulis

b. Manfaat secara praktis

1. Bagi siswa

Menggunakan media *writing skills board* dapat menstimulus kemampuan motorik halus anak usia dini.

2. Bagi guru

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gagasan atau ide mengenai motorik halus.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan refleksi mengenai perkembangan motorik halus di PAUD.

4. Bagi penulis

a) Menjadi pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar menggunakan media *writing skills board* di RA Dinda Hafidzah Islamic School.

b) Sebagai implementasi ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan.

c) Bermanfaat untuk peneliti selanjutnya yang meneliti motorik halus anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

a) BAB I Pendahuluan

Pada BAB ini membahas mengenai latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

b) BAB II Kajian Teori

BAB ini menguraikan berbagai teori maupun konsep-konsep yang relevan dengan isi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari berbagai literatur.

c) BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini menjabarkan rincian metode penelitian, seperti desain penelitian; tempat penelitian; sampel penelitian; variabel penelitian dan definisi

operasional variabel; data dan instrumen penelitian; uji validitas dan reliabilitas; prosedur penelitian serta analisis penelitian.

d) BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil olahan data yang diperoleh oleh peneliti selama melaksanakan penelitian di lapangan serta membahas analisis penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

e) BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini memaparkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti juga memberikan rekomendasi atau saran kepada kepala sekolah, guru, maupun peneliti selanjutnya.

f) Daftar Pustaka

Pada poin ini berisi sumber-sumber yang telah dikutip dan menjadi penguat dalam penulisan skripsi ini.

g) Lampiran-lampiran

Dalam lampiran ini berisi sekumpulan dokumen-dokumen atau data yang mendukung kegiatan penelitian dari studi pendahuluan hingga akhir penelitian.